

## GAMBARAN SANITASI DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI WARUNG MAKAN KELURAHAN MAMBORO BARAT

**Maryam**

Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

Correspondensi author email: [ali\\_maryam1966@yahoo.com](mailto:ali_maryam1966@yahoo.com)

**Fatmawati**

Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

[fatmawatih92@gmail.com](mailto:fatmawatih92@gmail.com)

### **Abstract**

*Basic sanitation is a minimum environmental health requirement that every food stall must have to meet daily needs. Based on the initial survey on April 14 2022 which researchers carried out at several food stalls in the West Mamboro sub-district, we still found rubbish that was piled up and left open, and waste that was thrown directly on the ground, so that flies were still visible. The aim of the research is to determine the description of sanitation and the level of fly density in the temporary dumping area for food stalls in West Mamboro sub-district. This type of research uses descriptive research to determine the description of sanitation and the level of density of flies in temporary dumping places for food stalls in West Mamboro subdistrict. The results and conclusions were obtained that there were 50%/100% of food stalls that did not meet the requirements for waste management, there were also 80%/100% of food stalls that did not meet the requirements for waste management, for the level of fly density there were 10%/100% of stalls foods that fall into the solid category. It is hoped that food stall owners can manage waste and waste properly and also have the authorities inspect sanitation regularly.*

**Keywords:** *Garbage, Waste, Density of Flies*

### **Abstrak**

Sanitasi dasar adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap warung makan untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Berdasarkan survei awal pada tanggal 14 april 2022 yang telah peneliti lakukan di beberapa Warung makan di kelurahan Mamboro Barat masih dijumpai sampah yang ditumpuk hanya di biarkan dalam keadaan terbuka ,dan limbah yang langsung di buang dipermukaan tanah, sehingga masih terlihat adanya lalat. Tujuan penelitian Untuk mengetahui gambaran sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di tempat pembuangan sementara warung makan kelurahan Mamboro Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Untuk mengetahui gambaran sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di tempat pembuangan sementara warung makan kelurahan Mamboro Barat. Hasil dan kesimpulan di dapatkan bahwa ada 50%/100% warung makan yang tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah, juga terdapat 80%/100% warung makan yang tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan limbah, untuk tingkat kepadatan lalat

terdapat 10%/100% warung makan yang masuk dalam kategori padat. Diharapkan kepada pemiliki warung makan agar dapat mengelola Sintasi dan Limba dengan benar dan juga kepada pihak yang berwenang inspeksi sanitasi secara rutin.

**Kata kunci :** Sampah, Limbah , Kepadatan Lalat

## **PENDAHULUAN**

Sanitasi dasar adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap warung makan untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni , sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.(Prehatin Trirahayu Ningrum, n.d.)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 mengeluarkan laporan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan sanitasi terburuk didunia bersama dengan 15 negara lainnya. Sanitasi Indonesia bahkan tertinggal jauh dengan tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki sanitasi yang tinggi.(Astuti et al., 2021)

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan diselenggarakan melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah pengamanan makanan dan minuman. Upaya pengamanan makanan dan minuman akan lebih ditingkatkan untuk mendukung peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Semua itu merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu(Devi Justika T, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Indonesia, Persentase tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan nasional pada tahun 2019 adalah 37,92%. Provinsi dengan persentase tertinggi TPM yang memenuhi syarat adalah di Yogyakarta (66,21%), DKI Jakarta (61,25%), dan Kepulauan Bangka Belitung (59,37%). Sedangkan provinsi dengan persentase terendah TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah Aceh (10,08 %), Sumatera Utara (10,24%). Dan NTT (16,19%). Sumatera Selatan sendiri ada di posisi 20 TPM yang memenuhi syarat dengan persentase (37,94%)<sup>5</sup>.(Novitry et al., 2021)

Pengelolaan limbah dan sanitasi di warung Makan yang kurang baik dapat menyebabkan penumpukan limbah, faktor lingkungan seperti suhu dan kelembaban yang sesuai juga dapat membantu penyebaran sehingga terjadi peningkatan angka kepadatan lalat (Merangin et al., 2018)

Lalat merupakan kelompok serangga pengganggu dan sekaligus sebagai vektor penular penyakit. Pada saat ini dijumpai tidak kurang dari 60.000 sampai dengan 100.000 spesies lalat. Tidak semua spesies perlu diawasi, karena beberapa di antaranya tidak membahayakan bagi manusia. Beberapa jenis lalat yang perlu diawasi adalah lalat rumah (*Musca domestica*), lalat kandang (*Stomoxys calcitrans*), lalat hijau (*Phenisia*), lalat daging (*Sarcoplaga*), dan lalat kecil (*Fannia*)(Andriani, 2021).

Menurut Andiarsa (2018), lalat terbukti kuat sebagai vektor mekanik penyebaran berbagai mikroorganisme patogen. Kemampuan lalat untuk terbang dan hinggap di berbagai permukaan, memudahkan lalat mengkontaminasi makanan dan minuman. Lalat mengambil berbagai organisme patogen dari sampah, limbah dan berbagai sumber kotoran lainnya, dan kemudian dipindahkan melalui mulut, muntahan, feces, dan tubuhnya yang telah terkontaminasi ke makanan manusia dan hewan (Al-Irsyad & Deniati, 2021)

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan di beberapa Warung makan di kelurahan Mamboro Barat masih dijumpai sampah yang ditumpuk hanya di biarkan dalam keadaan terbuka, dan limbah yang langsung di buang dipermukaan tanah, sehingga masih terlihat adanya lalat. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran sanitasi warung makan dan tingkat kepadatan lalat di tempat pembuangan sementara di kelurahan Mamboro Barat.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu di lakukan dengan tujuan utama menggambarkan tentang suatu keadaan tertentu secara objektif. Mengenai sampah, limbah dan kepadatan lalat. Teknik pengumpulan data secara observasi langsung di warung makan yang terpilih menjadi sampel, dari wawancara yang dilakukan kepada pemilik warung makan di kelurahan mamboro terkait sanitasi warung makan dan tingkat kepadatan lalat, langkah pengolahan data yaitu melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul kemudian disesuaikan dengan jawaban dan kelengkapan pengisian. Data akan di analisa secara frekuensi presentasi dan deskriptif untuk mengetahui bentuk gambaran sanitasi rumah makan dan tingkat pada kepadatan lalat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

#### **1. Tempat sampah**

Tabel 1 Tabel Tempat Sampah Warung Makan Kelurahan Mamboro Barat.

<b>Rumah Makan</b>	<b>MS</b>	<b>TMS</b>	<b>Ket</b>
<b>A</b>		√	
<b>B</b>		√	
<b>C</b>		√	
<b>D</b>		√	
<b>E</b>	√		
<b>F</b>	√		
<b>G</b>	√		
<b>H</b>	√		
<b>I</b>		√	
<b>J</b>	√		

Data primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa 5 warung makan yang memenuhi syarat dalam sanitasi pengolahan tempat sampah dan terdapat 5 warung makan yang tidak memenuhi syarat dalam sanitasi pengolahan tempat sampah.

## 2. Pengolahan Limbah

Tabel pengolahan limbah warung makan kelurahan Mamboro Barat.

Rumah Makan	MS	TMS	Ket
A		?	
B		?	
C		?	
D		?	
E		?	
F	?		
G		?	
H		?	
I		?	
J	?		

Data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa 2 warung makan yang memenuhi syarat dalam sanitasi pengolahan limbah dan terdapat 8 warung makan yang tidak memenuhi syarat dalam sanitasi pengolahan limbah.

## 3. Tingkat Kepadatan Lalat

Tabel 3 Tabel Pengamatan Tingkat Kepadatan Lalat

Kepadatan Lalat	Padat	Tidak Padat	Ket
A		✓	
B		✓	
C		✓	
D		✓	
E	✓		
F		✓	
G		✓	
H		✓	
I		✓	
J		✓	

Data primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 9 warung makan yang kepadatannya dalam kategori rendah dan terdapat 1 warung makan yang masuk dalam kategori padat.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan Tingkat Kepadatan Lalat di Warung Makan Kelurahan Mamboro Barat, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Tempat Sampah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tempat sampah di warung makan di kelurahan Mamboro Barat diperoleh hasil ada 5 warung makan yang belum memenuhi syarat disebabkan karena kondisinya masih belum semuanya sesuai dengan standar tempat sampah yang seharusnya, seperti pewadahan sampah yang tidak tertutup, kotor dan tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan pengaruh terhadap kesehatan yaitu sebagai tempat berkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat dan tikus karena kebiasaan hidup di tempat yang kotor dan juga menjamah makanan manusia. Selain itu, estetika sampah baik bentuk atau wujud maupun baunya dapat menimbulkan kesan tidak estetik.

Warung makan yang belum memenuhi kriteria pada checklist tempat sampahnya yaitu :

- a. Sampel A tidak memenuhi syarat dikarenakan tempat sampah tidak diletakan di tempat yang agak jauh minimal 5 meter dari area makanan siap saji dan tidak terpisahnya sampah kering/dengan sampah/basah organic dalam wadah plastic.
- b. Sampel B tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak dibuat dari bahan kedap air dan mempunyai tutup, tempat sampah tidak diletakan di tempat yang agak jauh minimal 5 meter dari area makanan siap saji, dan juga tidak terpisahnya sampah kering/dengan sampah/basah organic dalam wadah plastik dan kriteria ke 8 yaitu tempat sampah tidak menjadi sarang binatang seperti kecoa, lalat, belatung, tikus, kucing, semut, dan lain lain.
- c. Sampel C tidak memenuhi dikarenakan tidak dibuat dari bahan kedap air dan mempunyai tutup, tidak terpisahnya sampah kering/dengan sampah/ basah organic dalam wadah plastik, dan juga tempat sampah menjadi sarang binatang seperti kecoa, lalat, belatung, tikus, kucing, semut, dan lain lain.
- d. Sampel D tidak memenuhi dikarenakan tidak dibuat dari bahan kedap air dan tidak mempunyai tutup, tempat sampah tidak diletakan di tempat yang agak jauh minimal 5 meter dari area makanan siap saji, kriteria ke 7 yaitu terpisahnya sampah kering/dengan sampah basah organic dalam wadah plastik, dan juga tempat sampah menjadi sarang binatang seperti kecoa, lalat, belatung, tikus, kucing, semut, dan lain lain

- e. Sampel I tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terpisahnya sampah kering/dengan sampah basah organik dalam wadah plastik, tempat sampah menjadi sarang binatang seperti kecoa, lalat, belatung, tikus, kucing, semut, dan lain lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Putu Novita Sari, 2018) menyatakan bahwa tempat sampah di warung makan nasi lawar di Desa Guwang. Di peroleh Tempat sampah tidak memenuhi syarat karena terbuat dari bahan yang tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup, terpisahnya sampah kering/organic dalam wadah plastik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 persyaratan fasilitas sanitasi menyatakan bahwa warung makan harus terdapat tempat sampah dibuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, mempunyai tutup dan memiliki kantong plastik untuk sampah yang cepat membusuk, jumlah dan volume disesuaikan dengan produk sampah yang dihasilkan, tersedia di setiap ruang yang memproduksi sampah, sampah dibuang 24 jam dari warung makan, disediakan tempat pengumpul sementara yang terlindung dari vektor dan letaknya mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

## **2. Limbah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 warung makan yang diperiksa diperoleh 8 yang mempunyai pengolahan limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena :

- a. Sampel A tidak memenuhi dikarenakan air limbah tidak mengalir dengan lancar, tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah, kondisi saluran pembuangan limbah tidak baik untuk digunakan, menimbulkan bau pada sekitar rumah makan, dan saluran tidak tertutup saluran tidak kedap air.
- b. Sampel B tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah, dan saluran tidak tertutup saluran kedap air.
- c. Sampel C tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah.
- d. Sampel D tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah, menimbulkan bau pada sekitar rumah makan, dan juga saluran tidak tertutup saluran tidak kedap air.
- e. Sampel E tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah, saluran tidak tertutup saluran tidak kedap air.
- f. Sampel G tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran

g. Sampel H tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak terdapat penyaring minyak pada saluran limbah, dan saluran tidak tertutup saluran tidak kedap air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Andriani, 2021) air limbah tidak mengalir lancar, saluran terbuka dan tidak kedap air, menimbulkan bau. Lalat tertarik dan akan mendatangi tempat yang berbau karena terdapat sumber makanan, dan sebagai tempat perkembangbiakan Perlu dilakukan perbaikan SPAL rumah makan sesuai dengan Kepmenkes RI (2003), yaitu sistem pembuangan air limbah harus baik, saluran terbuat dari bahan kedap air, tidak menjadi sumber pencemar, dan menggunakan saluran tertutup.

Manurut Chandra (2006), SPAL yang baik seharusnya tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber- sumber air minum, tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air, tidak dihinggapi oleh vektor atau serangga yang menyebabkan penyakit, tidak terbuka, dan tidak menimbulkan bau.

### **3. Kepadatan Lalat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepadatan lalat pada warung makan di kelurahan Mamboro Barat ada pada katategori rendah 9 dari 10 warung makan. Kepadatan lalat dinilai rendah pada warung makan di kelurahan Mamboro Barat, karena lingkungan didalam dan disekitar warung makan tidak terlihat adanya keberadaan lalat serta bagian dalam sudah terlihat rapih dan bersih. Setiap melakukan aktifitas melayani pembeli, pemilik warung selalu melakukan pembersihan mulai dari peralatan setelah makan sampai tempat menyajikan makanan. salah satu warung makan yang dikategori padat dikarenakan banyaknya lalat pada sekitar warung makan seperti dapur, dekat saluran air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Andriani, 2021) 76% yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kepadatan lalat ( $p$ -value $<0,05$ ). Hasil pengukuran di tempat pembuangan sampah, sebanyak 28 (56%) rumah makan masuk kategori tinggi, 11 (22%) masuk kategori sedang, dan 11 (22%) rumah makan masuk kategori rendah. Berdasarkan penilaian kualitas sarana, sebanyak 24% rumah makan memiliki tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat, dan 76% yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Tempat pengolahan sampah 50 % dari 100 % yang memenuhi syarat, tempat pembuangan limbah 20 % dari 100 % yang memenuhi syarat dan kepadatan lalat 90% dari 100 % yang dinyatakan rendah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Irsyad, M., & Deniati, E. N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Populasi Lalat pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah di Pasar Kota Malang dan Kota Batu. *Sport Science and Health*, 3(6), 429–439. <https://doi.org/10.17977/umo62v3i62021p429-439>
- Andriani, U. (2021). Hubungan Fasilitas Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Rumah Makan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 64. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i2.2780>
- April Lina Wati Gulo. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Hygiene Dan Sanitasi Rumah Makan Disekitar Pasar Kabanjahe*. 6.
- Astuti, S., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2021). Gambaran sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat di pasar tradisional. *Kesehatan*, 03.
- Bella Elsaday. (2021). *Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Metode Larva Black Soldier Fly (BSF) Di Kota Medan*.
- Devi Justika T. (2013). *Higiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Kepadatan Lalat Warung Makan Di Pasar Tradisional Pasar Horas Pematangsiantar*. 62(13), 1–9.
- Fitriana, E., & Mulasari, S. A. (2021). Efektifitas Variasi Umpan Pada Fly Trap Dalam Pengendalian Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Jalan Andong Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 59–64. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.1.59-64>
- Irene Maria Bili. (2021). *Gambaran Sanitasi Lingkungan Di KOta Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang*.
- Manik, E. K., & Perangin-Angin, S. br. (2019). Perbedaan Kepadatan Lalat Yang Hinggap Pada Fly Grill Yang Berbeda Warna Di Pajak Singa Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(1), 69–75. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.565>
- Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekarisi, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A., Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., ... Bismark, M. (2018). Hubungan Sanitasi Lingkungan Pengelolaan Limbah Dengan Indikator Angka Kepadatan Lalat Di Rumah Unggas Kota Depok. *Gecco: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029> [http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.forec>
- Novitry, F., Lilia, D., & Harto, T. (2021). Lalat Pada Warung Makan Di Pasar Atas Baturaja Tahun. *Journal of Safety and Health*, November, 19–28.
- Prehatin Trirahayu Ningrum. (n.d.). *Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- PUTU NOVITA SARI. (2018). Gambaran Keadaan Sanitasi Warung Makan Nasi Lawar Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Pakistan Research Journal*

of *Management Sciences*, 7(5), 1–2.  
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>

Rita Imelda. (2021). *Dipasar Terpadu Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021*  
Oleh : Rita Imelda Nim : P00933118107 Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan.

Sahib, S. A. (2015). *studi tentang kesukaan lalat terhadap warna fly grill di tempat pembuangan sampah sementara (tpss) pasar manonda.*